

NEURO LINGUISTIC PROGRAMMING (NLP) IN INCREASING INTEREST IN LEARNING THE QUR'AN AT TPQ AL ALIM MOYUDAN SLEMAN

Syakirin¹, Hidayatullah²

Kementrian Agama Kabupaten Sleman Yogyakarta¹

Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta²

danasani2011@gmail.com¹, hidayatullah@amayogyakarta.ac.id²

Abstract

This study aims to determine the success of the application of Neuro Linguistic Programming (NLP) in increasing interest in learning the Qur'an at TPQ Al Alim Moyudan Sleman. The method in this research is descriptive qualitative that is trying to obtain information and description as clearly as possible. Descriptive approach here with technical data collection using interviews, observation, and documentation. The data analysis uses an interactive model belonging to Miles and Huberman with 3 (three) steps, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. For the validity of the data, the data was checked through data verification with 4 (four) criteria, namely internal validity, external validity, reliability, and objectivity on how to apply Neuro Linguistic Programming (NLP) in increasing interest in learning the Qur'an at TPQ Al Alim Moyudan Sleman. In this research, the author wants to explore the techniques and ways of applying Neuro Linguistic Programming (NLP) in increasing interest in learning the Qur'an at TPQ Al Alim Moyudan Sleman. As well as supporting and inhibiting factors in the implementation of this program. From the results of this study, it was concluded that Neuro Linguistic Programming (NLP) can help TPQ students in increasing interest in learning the Qur'an at TPQ Al Alim Moyudan Sleman. The increase in interest in learning is evidenced by the enthusiasm of the students in participating in each session of learning the Qur'an.

Keywords: NLP, interest in learning, TPQ, Al Qur'an

I. PENDAHULUAN

Belajar Al Qur'an saat ini sudah tidak lagi bisa dianggap susah dan menjenuhkan, sebab sudah banyak cara dan metode yang ditemukan untuk membantu umat islam dalam mendalami dan mempelajari Al Qur'an. Selain itu, penting juga untuk diperhatikan adalah cara atau jalan yang ditempuh dalam penyajian sebagai bahan-bahan pelajaran agar mudah diterima, diserap dan dikuasai oleh santri dengan baik dan menyenangkan (Anwar, 1998).

Akibat penerapan metode yang kurang pas dan cara penyajian materi yang kurang diminati santri berdampak pada minat belajar para santri di Taman Pendidikan Al Qur'an (selanjutnya dibaca TPQ). Hal ini sebagaimana yang disimpulkan Fahmi dalam penelitiannya bahwa tidak adanya target yang dijadikan standarisasi kesuksesan dalam belajar (kurikulum yang jelas) serta tidak adanya target penguasaan materi adalah salah satu factor menurunnya minat belajar santri dalam mengikuti pembelajaran Al Qur'an di TPQ (Fahmi, 2014). Hal yang berbeda dijelaskan oleh Heriyanto Lubis bahwa factor yang menjadi penyebab menurunnya minat belajar santri di TPQ adalah: (a) faktor anak, (kesehatan, psikologi, dan kelelahan) (b) keluarga (c) sekolah (d) Teman bermain (e) perkembangan IT (f) guru (Lubis, 2019).

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pengelolaan manajemen TPQ – TPQ di masyarakat belum maksimal dan masih membutuhkan perhatian, baik dari tingkat *stockholder* maupun pemerintah. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan Keagamaan, diantaranya adalah pendidikan diniyah; Pasal 14 ayat 1 dan 2 menyebutkan :

“Pendidikan keagamaan Islam berbentuk pendidikan diniyah dan pesantren. Pendidikan diniyah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam departemen Agama RI, 2007).

Pendidikan Diniyah merupakan lembaga pendidikan non-formal yang mengenalkan Al Qur'an kepada anak sejak usia dini, serta menanamkan akhlaqul karimah yang terkandung dalam Al-Qur'anul Karim. Adapun bentuk penyelenggaraan Pendidikan diniyah sebagaimana disebutkan dalam pasal 21 ayat 1 dan pasal 24 ayat 2 diantaranya adalah Pendidikan Al Qur'an, yang salah satunya berupa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam departemen Agama RI, 2007). Selain itu dalam SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 91 tahun 2020 tentang pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan Al Qur'an pada latar belakang disebutkan bahwa pengembangan pendidikan Al Qur'an sangat penting karena Al Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup umat muslim. Al Qur'an juga menjadi fondasi seluruh kurikulum pendidikan di dunia Islam, karena Al Qur'an merupakan syi'ar agama yang mampu menguatkan akidah dan mengokohkan keimanan (Pendis, 2020).

Persoalannya adalah, agar bisa berperan aktif dalam kancah dinamika pendidikan nasional, sudah selayaknya penyelenggaraan Pendidikan Diniyah khususnya Taman Pendidikan al-Quran dievaluasi kualitas kinerja dan diperbaiki layanan pendidikannya sebagai wujud akuntabilitas (sikap amanah) kepada masyarakat. Seiring dengan kesadaran diatas, tujuan utama TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) juga mensyaratkan adanya manajemen yang lebih baik dalam mengelola lembaga. Seperti yang telah diketahui bersama bahwa tujuan utama

Syakirin; Hidayatullah

penyelenggaraan TPQ adalah sebagai Lembaga Kursus (Pendidikan Luar Sekolah) Keagamaan yang bermutu dalam rangka mencetak peserta didik yang memiliki pengetahuan tentang al-Qur'an dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan nyata (perilaku dan keilmuan). Oleh sebab itu untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pengelolaan lembaga yang lebih baik dan profesional. Menjawab tantangan tersebut, maka perlu ditetapkan Standar Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang bertumpu pada aspek-aspek manajemen yang lebih baik yakni; sistemik, terencana, transparan, dan mandiri. Ketetapan ini dimaksudkan sebagai tolok ukur bagi setiap Penyelenggara Taman Pendidikan Al-Qur'an, untuk bisa menyelenggarakan sistem manajemen pendidikan Al-Qur'an yang lebih baik dan berkualitas (Usman, 2015).

Untuk mendukung keberhasilan program pemerintah tersebut salah satunya dengan menggunakan sistem pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Diantaranya adalah dengan menggunakan program *Neuro Linguistic Programming* (NLP). Secara sederhana definisi *Neuro Linguistic Programming* dapat diurai sesuai rangkaian kata yang membentuknya. *Neuro* mengacu pada pikiran dan bagaimana individu mengorganisasikan mentalnya. *Linguistic* berarti bahasa, baik verbal maupun nonverbal, dan bagaimana individu menggunakannya dalam kehidupan. Sedangkan *programming* adalah usaha individu untuk belajar bereaksi pada situasi tertentu dan membangun pola-pola otomatis atau program-program yang terjadi pada system neurologi ataupun sistem bahasa (Steve Bavister & Amanda Vickers & Utomo, 2004).

TPQ Al Alim yang beralamatkan di Komplek Masjid Baiturrahman Jl Godean Km 15 no 199 Klepu Sendangmulyo Minggir Sleman telah menerapkan program NLP dalam meningkatkan minat belajar santrinya. Dari beberapa observasi yang dilakukan penulis menunjukkan ada kenaikan yang cukup signifikan terhadap kualitas belajar para santri TPQ. Misalnya, semangat santri dalam berangkat belajar Al Qur'an di TPQ Al Alim sejak program ini diaplikasikan cukup meningkat persentasenya.

II. METODOLOGI

Jenis penulisan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif Kualitatif. Menurut Sutopo (Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, 2010) metode deskriptif kualitatif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek pengamatan pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tepat atau sebagaimana adanya. Subjek dalam penulisan penelitian ini adalah, Kepala TPQ Al Alim, Para pengajar TPQ Al Alim dan Orang tua santri dan santri TPQ Al Alim Moyudan Sleman. Objek penulisan dalam penelitian ini adalah *Neuro Linguistic Programming* (NLP) Dalam proses pembelajaran Al Qur'an di TPQ Al Alim Moyudan Sleman. Analisa data dalam

Syakirin; Hidayatullah

penulisan ini menggunakan model interaktif milik Miles dan Huberman dengan 3 (tiga) langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk keabsahan data, dilakukan pengecekan data melalui verifikasi data dengan 4 (empat) kriteria yaitu validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas, dan obyektifitas.(Miles, Mathew B., 1994)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Neuro linguistic Programming (NLP), diciptakan oleh Richard Bandler, seorang ahli pemrograman komputer dan fisika dari University of Santa California. Awalnya, Bandler merasa tertarik terhadap keberhasilan terapis terkenal, yaitu Milton Erickson, Virginia Satir, dan Fritz Perls ketika menangani pasiennya(Ghannoe, 2010). NLP dapat membantu seseorang dalam berkomunikasi dengan dirinya sendiri secara lebih baik, mengurangi ketakutan tanpa alasan, serta mengontrol emosi negative dan kecemasan(Torrance, 2017).

NLP (*Neuro Linguistic Programming*) mengambil peranan penting dalam hal mengatasi permasalahan komunikasi manusia dengan dirinya sendiri, seperti manfaat-manfaat kecil yang dikemukakan oleh Bavister & Vickers(Bavister, Steve&Vickers, 2009) yaitu membantu tahu tentang apa yang anda inginkan,membantu meningkatkan *self-confidence* (kenyamanan/kepercayaan-diri) dan *self-esteem* (penghargaan-diri) anda dan juga masih banyak yang lainnya. Peran terbesar terapi NLP (*Neuro Linguistic Programming*) adalah membantu manusia berkomunikasi lebih baik dengan diri mereka sendiri, mengurangi ketakutan tanpa alasan, mengontrol emosi negatif dan kecemasan. Menurut John Grinder dalam Putra(Putra, 2012) NLP (neuro Linguistic programming) adalah suatu akselerasi pendidikan strategi untuk mengetahui dan memanfaatkan pola-pola dalam dunia.

Penelitian tentang *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dalam kajian pendidikan sudah banyak dilakukan, salah satunya adalah Feri Weldani dalam penelitiannya menyatakan bahwa terapi NLP (Neuro Linguistic Programming) dapat digunakan untuk mengatasi masalah kecemasan melakukan lompat kangkang(Feri Weldani, 2018). Sementara itu Wikanengsih menyebutkan bahwa teori NLP yang meliputi asumsi dasar, prinsip dan teknik yang terdapat di dalamnya dapat diterapkan ke dalam proses pembelajaran, baik sebagai pendekatan pembelajaran, metode/teknik mengajar, media pembelajaran, penyusunan bahan ajar, maupun sebagai evaluasi belajar. Prinsip tersebut, diantaranya, *state of mind*, *rapport* , penggunaan kata-kata positif, modalitas belajar, repetisi, dan metafora(Wikanengsih, 2012)

Sedangkan penelitian NLP dalam pendidikan islam dijelaskan Nur Aini Mawa Indah bahwa metode NLP sangat berpengaruh dan berkembang pesat dalam perkembangan prestasi siswa Broken Home, dimulai sebelum menerapkan metode NLP prestasi yang didapat siswa

Broken Home sangatlah rendah dan belum memasuki kriteria baik, dapat di tinjau dari tahap pertama Siklus I dengan nilai cukup skor 62%. Tahap kedua Siklus II dengan nilai Baik skor 84%. Tahap terakhir Siklus III dengan nilai sangat baik dengan skor 95%(Nur Aini Mawa Indah, 2020).

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa NLP adalah sebuah program yang memadukan antara pikiran manusia dengan bahasa (Non verbal dan Verbal) sehingga dapat menghasilkan satu komunikasi yang sangat diharapkan.

1. PENERAPAN NLP DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR AL QUR'AN DI TPQ AL ALIM MOYUDAN SLEMAN

NLP (Neuro Linguistik {*Programming*}) secara ilmiah adalah : Neuro mengacu pada system saraf yang mengfungsikan kelima indra, yaitu : penglihatan, pendengaran, perasa, pengecap, dan penciuman. Linguistik mengacu pada kemampuan alami berkomunikasi / berbahasa secara verbal/lisan dan non verbal. Verbal mengacu pada pilihan kata dan frase, mencerminkan dunia mentalitas kita. Nonverbal berkaitan dengan bahasa sunyi seperti postur, gerak-gerik, dan tingkah laku. Bahasa sunyi melahirkan gaya berpikir dan kepercayaan. Programming mengacu pada pola berpikir / pikiran, perasaan, dan tindakan kita. Perilaku dan kebiasaan keseharian ini dapat diganti dengan perilaku dan kebiasaan baru yang lebih positif. NLP, adalah keingintahuan, panduan pemikiran, pembelajaran hakikat pengalaman, dan perangkat lunak otak. Menurut Steve Andreas dalam (Elfiky, Ibrahim, 2007) bahwa NLP merupakan studi tentang kesempurnaan manusia. NLP adalah teknologi baru pencetak prestasi.

Penerapan NLP dalam pembelajaran di TPQ Al Alim Moyudan Sleman berangkat dari kegelisahan terhadap menurunnya semangat para santri dalam mengikuti pembelajaran Al Qur'an di TPQ Al Alim. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh ust. Syakirin salah satu pengajar di sana(Ust.Sakhirin, 2022). Selain masalah semangat belajar yang menurun hal lain diungkapkan oleh ust. Rokhim, bahwa penerapan NLP dalam pembelajaran di TPQ adalah kurangnya motivasi yang diberikan oleh orang tua santri terhadap putra putrinya dalam mengikuti belajar di TPQ Al Alim(Ust.Rokhim, 2022).

Adapun teknik yang dipakai Teknik yang digunakan dalam pembelajaran di TPQ Al Alim diantaranya Mengenali modalitas /gaya belajar anak (visual, auditory, kinestetik)

- meta model
- anchoring
- reframing
- sugesti positif(Ust.Sakhirin, 2022)

Program NLP ini bagi pengajar di TPQ Al Alim adalah hal baru dalam dunia pendidikan. Sebagian besar sudah memahami tentang teknik-teknik yang ada dalam NLP program ini. Bagi mereka program NLP ini memberikan motivasi dan kreatifitas dalam mengajar. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ade Nur Fajriani bahwa NLP ini dapat memotivasi, menghargai, memahami karakter anak, membangun kedekatan komunikasi dg anak agar anak merasa nyaman dan menyenangkan(Fajriani, 2022).

Apa yang dirasakan oleh para pengajar TPQ Al Alim senada dengan apa yang dirasakan para orang tua wali santri. Seperti yang diutarakan oleh Mary Nur Ariansyah wali santri dari Hasan Nur Faiz, bahwa pembelajaran dengan program NLP ini sudah bagus, namun ada catatan bahwa kalau bisa ada pembelajaran tentang tata cara wudhu,sholat,adzan,cara beribadah yang benar ditambah(Ariansyah, 2022). Hal yang sama juga disampaikan oleh Ade Nur Fajriani wali santri dari Achmad Maulana Rizqi, mengatakan bahwa program NLP ini sangat baik dan mudah dipahami oleh anak-anak (Nur, 2022).

Sementara respon dari para santri terhadap program NLP ini mayoritas bisa menerima dengan baik. Seperti apa yang disampaikan oleh Raditya Arif atau yang biasa dipanggil Adit, mengatakan bahwa dengan program NLP ini menjadi sangat semangat saat berangkat pergi ke TPQ Al Alim dengan alasan ia jadi bisa mengaji(Arif, 2022). Hal yang sama juga disampaikan oleh Alikha Sasti Febriani, menjelaskan bahwa ia sangat semangat pergi belajar di TPQ Al Alim alasannya karena bisa bertemu banyak teman dan guru-gurunya seru(Febriani, 2022). Dari penerapan NLP di TPQ Al Ali mini dapat disimpulkan bahwa program NLP ini bisa diterima dengan baik oleh semua pihak, baik oleh para pengajar, orang tua santri maupun oleh santri TPQ Al Alim Moyudan Sleman.

2. METODE YANG DITERAPKAN

Seorang trainer Romni RM dalam jurnal (Amin, 2016) yang berjudul “Menggunakan NLP untuk Pembelajaran”, dikemukakan bahwa sebegus apapun kurikulumnya, kalau state of mind dari siswa tidak efektif, maka yang kita ajarkan akan relatif sia-sia saja. Semua dari guru/dosen/trainer pasti pernah mengalami saat mengajar dan mahasiswa nampak acuh tak acuh, tidak interes, membolak-balik buku lain, ngobrol dll. Hal yang sama diuraikan Oleh karena itu, diuraikanlah tentang bentuk-bentuk aplikasi NLP dalam pembelajaran di kelas, sebagai berikut:

Pace the state (Menyelaraskan kondisi pikiran)

Guru atau dosen biasanya dalam memulai mengajar di kelas, sering menggunakan “ice breaker”, atau disebut juga sebagai pemecah kebekuan. Sebenarnya itu belum terlalu

Syakirin; Hidayatullah

efektif, itu baru menempatkan state siswa menjadi lebih santai saja / tidak tegang. Paling bagus setelah ice breaker, maka ikuti dengan „pace the ongoing reality“, maksudnya adalah kita mengapresiasi secara verbal dan non verbal kondisi realitas riil mereka dengan kalimat biasa saja, namun berdampak secara unconscious. Bererita tentang pentingnya membaca Al Quran dalam suasana santai dan menyenangkan sehingga membuat santri terpukau dan merespon secara positif.

Respon positif dirasakan oleh Alfi Rahyu Maulida dan Keysa Nur Fatikhah salah satu santri TPQ Al Alim yang sama sama masih duduk di kelas 4 SD ini mengatakan bahwa selama mengikuti pembelajaran di TPQ Al Alim ia merasakan tambah semangat dalam belajar, mudah dalam belajar membaca Al Qur'an, tambah teman, hafal Doa Sehari - hari, Hafal Hadis sehari - hari, serta bertambah taat pada orang tua (Alfi Rahyu Maulida, 2022).

Lead To The Desire State

Pada tahap kedua ini, anda mulai mengarahkan mereka pada sebuah state terbaik mereka untuk kondisi belajar (*resourcesfull state*). Setiap orang memiliki *learning state* yang unik (berbeda) namun umumnya ada beberapa kesamaan antara lain : suasana santai, *fun* (konsisi emosi puncak), bergairah, ingin tahu, *receptive*, dan lain.lain. Santri dibimbing menuju pada kondisi itu, diupayakan hingga tercapai pada saat puncak. Tepat sebelum puncak dibuatlah sebuah “anchor” (pengait emosi) yang tepat dan “*subtle*” (samar tapi pasti). Oleh karena itu, pada hari pertama mengajar sebaiknya diputarkan film tentang Al Quran yang bertema pendidikan atau bercerita mengenai sistem pendidikan atau pentingnya membaca Al Quran. Film tersebut berisi gambaran peristiwa yang menarik, lucu, menggairahkan, menimbulkan rasa ingin tahu, santai, dll. Intinya mengarahkan orang pada kondisi “*Carpe Diem / Seize The Day!*”. Ketika seluruh mahasiswa tengah berada pada posisi state itu, anchor ini harus dilakukan pada saat yang tepat yaitu saat peak emotion, misalnya phobia, karena hanya pada emosi yang sangat tinggilah akan terjadi phobia. Phobia adalah anchor visual yang memicu hadirnya respon kinestetik / psikomotor. Dalam pembelajaran membaca Al Quran, ketika santri dalam keadaan *peak emotion*, diberikanlah bentuk-bentuk permainan kuis atau simulasi membaca Al Quran, misalnya permainan kosakata sesuai dengan *sensory state*.

Fire The Ancor

Pada saat dibutuhkan, semisal kelas sedang kurang efektif, agak kendor semangat, maka piculah anchor itu, agar *state* siswa bangkit kembali. Menampilkan slide materi membaca Al Quran yang menarik. Menampilkan materi dalam bentuk yang bervariasi, yakni secara visual atau auditory atau kinestetik. Di beberapa slide yang dipakai mengajar

Syakirin; Hidayatullah

pada hari- hari berikutnya, di kanan atas ada tulisan “Membaca Al Quran Bahagia!” Secara sadar santri melihat itu sebagai sebuah simbol biasa saja, atau mungkin bahwa guru/dosen dianggap senang pada istilah itu, namun secara unconscious mind, tulisan itu memicu mereka pada emosi tertentu yang pernah mereka alami saat menonton film itu.

Kreatifitas para pengajar TPQ Al Alim dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat mempengaruhi terhadap semangat santri dalam belajar di TPQ. Sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Asyam Miftahudin, santri yang masih duduk di kelas 3 SD ini merasa sangat senang belajar di TPQ Al Alim. Alasannya karena gurunya baik dan sabar dalam mengajar (Miftahudin, 2022). Berbeda dengan Asyam, Novandra putra Darmadi santri yang duduk di kelas 4 mengatakan bahwa selama belajar di TPQ sangat menyenangkan, ustadz dan ustadzah nya dalam menyampaikan ilmu mudah dipahami (Darmadi, 2022)

Nested Loop

Sebelum menutup mengajar, anda perlu membuat suatu “nested loop” yaitu proses merangkaikan berbagai bagian pelajaran menjadi suatu jejaring yang saling mengikat dan berhubungan. Baik dengan pertemuan yang lalu, bagian-bagian tertentu dari kuliah hari ini, maupun dengan pertemuan di masa yang akan datang. Nested loop ini dilakukan dengan menggunakan berbagai pilihan “kata kunci” yang jika diakses akan mengarahkan pada ingatan terhadap hal-hal lain / mata pelajaran sebelumnya, dlsb. Di NLP ini dilakukan dengan menggunakan metafora kisah yang menggunakan prinsip asosiasi.

Future Pacing

Agar supaya ilmu yang kita bagikan bisa lebih melekat dan lebih aplikatif. Saat penutup selalu lakukan future pacing. Yaitu membawa pikiran mahasiswa menuju masa depan pada suatu situasi di mana mereka akan membutuhkan ilmu tersebut. Kemudian menunjukkan bagaimana ilmu baru tersebut dapat menjadi solusi yang jitu dalam menyelesaikan persoalan itu. Lakukan dengan bahasa yang gamblang dan sensory base (menggunakan VAKGO yang jelas). VAKGO adalah singkatan dari V (visual/ penglihatan), A (Auditory/pendengaran), K (Kinestetik/perasaan), G (Gustatory), dan O (Olfactory) Kemudian ditutup dengan suatu metafora atau kisah, dan digabungkan dengan anchor sebagai pengaitnya.

3. FAKTOR PENDUKUNG DAN HAMBATAN DALAM PENERAPAN PROGRAM NLP DI TPQ AL ALIM

Dalam penerapan program NLP ini menurut beberapa pengajar TPQ Al Alim ada beberapa factor diantaranya dukungan dari orang tua, dukungan dari santri Al'Alim,

Syakirin; Hidayatullah

dukungan dari pembina TPQ Al'Alim, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Ade Nur Fajriani(Fajriani, 2022).Berbeda dengan Ustadzah Ade Nur, Ustadz Saiful Wara mengatan bahwa factor pendukung program NLP ini adalah Faktor ustadz dan orang tua murid yang saling mendukung dalam proses pembelajaran (Wara, 2022)

Sedang dari pihak orang tua wali memaparkan bahwa meningkatnya minat belajar santri di TPQ Al Alim salah satunya adalah karena putra putrinya bersemangat untuk belajar mengaji. Selain itu alasan lain diungkapkan oleh bahwa putranya semangat belajar mengaji karena senang berangkat mengaji dan bertemu banyak temannya(Alfi Rahayu Maulida & Dan Hafidz Adrian Khair, 2022). Hal lain disampaikan oleh bahwa alasan putra putrinya semangat ikut TPQ karena ada peningkatan dalam ibadah dan tingkah laku(Fatikhah, 2022).

Solusi untuk mengatasi masalah ini diantaranya dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam setiap sesi pembelajaran. Selain itu juga mengupayakan penambahan ruangan yang representative supaya bisa meningkatkan konsentrasi belajara para santri TPQ Al Alim Maoyudan Sleman(Ust.Sakhirin, 2022).

IV. KESIMPULAN

NLP (*Neuro Linguistik Programming*) adalah salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam membaca alqur'an terutama bagi sanrti karena merupakan metode dalam bentuk upaya membangun ujaran-ujaran yang positif yang ditransformasi ke dalam program bahasa otak, sehingga beban-beban, seperti rasa takut, bosan, malas, tidak respon, dan sejenisnya yang dirasakan santri dalam belajar membaca Al Qur'an akan hilang dengan sendirinya dan tergantikan dengan rasa senang, nyaman, respon positif, dan rasa ingin tahu untuk belajar lebih lanjut.

Penerapan *program* NLP di TPQ Al Al Alim ini merupakan hal baru bagi sebagian pengajar dan juga bagi santri. Untuk itu dalam perjalanannya wajar masih ada kekurangan di sana sini khususnya dalam bidang sarana dan prasarana. Namun dampak positifnya NLP ini dapat meningkatkan minat belajar santri TPQ dalam mempelajari Al Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan respon postif dari para santri dan juga wali santri terhadap penerapan program ini.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amin, N. T. (2016). Keutamaan Teknik Pendekatan Neurolinguistic Programming Dalam Proses Pembelajaran. *Nady Al-Adab*, 12(1), 61. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/naa/article/view/3839/2213>
- [2] Anwar, T. Y. dan S. (1998). *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. PT Raja

- [3] Ariansyah, M. N. (2022). *Wawancara dengan wali santri TPQ Al Alim Moyudan Sleman*.
- [4] Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, D. (2010). *Terampil Mengolah Data Kualitatif*. Kencana.
- [5] Arif, R. (2022). *Wawancara dengan santri TPQ Al Alim Moyudan Sleman*.
- [6] Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Pendidikan Praktik*. Rineka Cipta.
- [7] Bavister, Steve&Vickers, A. . (2009). *NLP For Personal Success*. BACA.
- [8] Darmadi, N. putra. (2022). *Wawancara dengan santri TPQ Al Alim Moyudan Sleman*.
- [9] Direktorat Jenderal Pendidikan Islam departemen Agama RI. (2007). *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Kementerian Agama RI.
- [10] Elfiky, Ibrahim, D. (2007). *Terapi NLP (Neuro – Linguistic Programming) (II)*. Hikmah.
- [11] Fahmi, M. A. (2014). Studi Faktor Penyebab Penurunan Minat Mengaji Al-Qur'an dan Solusinya Bagi Anak Pasca Sekolah Dasar. *Skripsi UIN Fakultas Tarbiyah Walisongo Semarang*, 88.
- [12] Fajriani, U. A. N. (2022). *Wawancara dengan Ustadzah TPQ Al Alim Moyudan Sleman*.
- [13] Fatikhah, K. nur. (2022). *Wawancara dengan wali santri TPQ Al Alim Moyudan Sleman*.
- [14] Febriani, A. S. (2022). *Wawancara dengan santri TPQ Al Alim Moyudan Sleman*.
- [15] Feri Weldani, H. N. M. (2018). Penerapan Terapi NLP (Neuro Linguistic Programming) Untuk Menurunkan Kecemasan. *JPOK: Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 10(1), 67. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
- [16] Ghanoe. (2010). *Buku Pintar NLP (Neuro Linguistic Programming)*. Terjemahan. Flash Books.
- [17] Lubis, H. (2019). FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA MINAT ANAK DALAM BELAJAR AL-QUR'AN (Study Kasus di TPQ Al-Fikri Jln. Nangka Panorama Kota Bengkulu). *Skripsi IAIN Bengkulu*, 112.
- [18] Maulida, Alfi Rahayu, & Dan Hafidz Adrian Khair. (2022). *Wawancara dengan wali santri TPQ Al Alim Moyudan Sleman*.
- [19] Maulida, Alfi Rahyu. (2022). *Wawancara dengan santri TPQ Al Alim Moyudan Sleman*.
- [20] Miftahudin, M. A. (2022). *Wawancara dengan santri TPQ Al Alim Moyudan Sleman*.
- [21] Miles, Mathew B., dan A. M. H. (1994). *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. Sage Publications.
- [22] Nur, A. (2022). *Wawancara dengan wali santri TPQ Al Alim Moyudan Sleman*.
- [23] Nur Aini Mawa Indah, M. C. H. (2020). PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA BROKEN HOME PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN METODE NLP DI PHADUNGSIL WITTAYA SCHOOL THAILAND. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 09(1), 79. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1751729&val=11050&title=Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Broken Home Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode NLP di Phadungsil Wittaya School Thailand>
- [24] Pendis, D. (2020). *SK. No.91 Tahun 2020: Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al Qur'an*. Kementrian Agama RI.

- [25] Putra, I. P. (2012). *The Miracle of Conversation Hypnosis*. BACA.
- [26] Steve Bavister & Amanda Vickers, T. oleh T., & Utomo, W. (2004). *NLP for Personal Success*. Flashbook.
- [27] Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,. Alfabeta.
- [28] Torrance, C. (2017). *The Learning Revolution. : The Learning. The Learning Web*. Elfiky. Terjemah. Terapi NLP (1st ed.). Hikmah.
- [29] Usman. (2015). Implementasi Kebijakan Kementerian Agama Terhadap Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an di Kabupaten Pasuruan. *Adabiyah (Jurnal Pendidikan Islam)*, Volume 1(Nomor 1), 63. file:///D:/PENELITIAN P SYAKIRIN/data tulisan KTI/IMPLEMENTASI_KEBIJAKAN_KEMENTERIAN_AGAMA_TERHADAP_.pdf
- [30] Ust.Rokhim. (2022). *Wawancara dengan Ustadz TPQ Al Alim Moyudan Sleman*.
- [31] Ust.Sakhirin. (2022). *Wawancara dengan Ustadz TPQ Al Alim Moyudan Sleman*.
- [32] Wara, S. (2022). *Wawancara dengan Ustadz TPQ Al Alim Moyudan Sleman*.
- [33] Wikanengsih. (2012). MENERAPKAN NEUROLINGUISTIC PROGRAMMING (NLP) DALAM PEMBELAJARAN. *Semantik*, 1(1), 31. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/view/277>